

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu langkah-langkah ilmiah yang digunakan untuk mendapat data dengan tujuan tertentu. Menurut Moleong (2011:2) secara konseptual metode penelitian memberikan pengetahuan mengenai konsep metode itu sendiri, ciri-ciri, maupun dasar teoritis yang melatarbelakangi suatu metode penelitian. Penelitian dengan langkah-langkah yang ilmiah merupakan langkah-langkah yang mampu dijangkau oleh pikiran manusia dan masuk akal, empiris yakni dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengerti langkah-langkah yang digunakan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011: 4) pendekatan kualitatif mempunyai definisi sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hal ini dimaksudkan pada latar belakang serta individu tersebut secara utuh (holistik) sehingga peneliti dapat mengamati secara keseluruhan.

Penelitian deskriptif menurut Emzir (2012:3) merupakan suatu penelitian yang lebih menitik beratkan pada penjabaran dari data yang diperoleh melalui kalimat maupun gambar daripada data yang berbentuk angka-angka. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber seperti transkrip wawancara, memo, dokumen pribadi, hasil rekaman resmi, catatan lapangan, fotografi, maupun dokumen-dokumen resmi lainnya.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Menurut Moleong (2011: 94) fokus yang ingin dicapai dalam menentukan fokus penelitian adalah: (1) penetapan fokus

dapat membatasi studi; (2) penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusif-eksklusif atau kriteria masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh dari lapangan. Maka, dengan menetapkan fokus yang jelas seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan mana tidak perlu.

Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi atas hasil kinerja Organisasi Riset Penerbangan dan Antariksa dalam pelaksanaan program kolaborasi riset. Kemudian dalam hal ini juga menjelaskan dan menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap Organisasi Riset Penerbangan dan Antariksa dalam pencapaian kinerja dalam pelaksanaan program kolaborasi riset. Dalam menjelaskan dan menganalisis hasil kinerja yang dievaluasi tersebut, peneliti menganalisis menggunakan pendekatan evaluasi kinerja.

3.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini informan adalah pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami masalah dan terlibat langsung dalam masalah penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2011:132) informan membantu agar secepatnya dan seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat, terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, maka diambil sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Pemilihan informasi berdasarkan asas subyek yang menguasai masalah dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat.

Dalam penelitian kualitatif jumlah informan tidak menjadi persoalan tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci. Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pemilihan *purposive sampling* dibuat oleh peneliti sendiri dengan melihat pemahaman informan terhadap masalah yang diangkat dalam penelitian dan berdasarkan ciri atau

sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih representatif.

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mengetahui dan terlibat dalam pencapaian kinerja Organisasi Riset Penerbangan dan Antariksa yang diharapkan mampu memberikan informasi yang diperlukan bagi penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Robertus Heru Triharjanto, B.Eng., M.Sc.	Kepala Organisasi Riset Penerbangan dan Antariksa
2.	Kuncor Wisnu, S.E., M.M.	Koordinator Program dan Pelaporan Kinerja Organisasi Riset Penerbangan dan Antariksa
3.	Neneng Destiyani, S.E.	Koordinator Pelaksanaan dan Pengendalian Anggaran Organisasi Riset Penerbangan dan Antariksa
4.	Drs. Husni Wahyuno Indratmo, M.Si.	Subkoordinator Pelaporan Kinerja Organisasi Riset Penerbangan dan Antariksa
5.	Silvia Cahyani Lase, S.E.	Verifikator Laporan Kinerja Organisasi Riset Penerbangan dan Antariksa

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data - data penelitian yang akurat peneliti perlu melakukan penetapan sebuah lokasi penelitian (Fadli, 2021). Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja. Lokasi ini bisa diwilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Untuk memperoleh data primer dan

data sekunder penelitian ini dilakukan di Kantor Organisasi Riset Penerbangan dan Antariksa, Badan Riset dan Inovasi Nasional yang berada di Kawasan Sains dan Teknologi (KST) Soekarno, Jalan Raya Jakarta-Bogor KM. 46, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya baik (Arikunto, 2006). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, kamera, dan lembar catatan data, dan alat perekam suara. Penggunaan alat pendukung tersebut bertujuan untuk memberi kemudahan peneliti dalam melakukan wawancara dan mempertahankan kelengkapan informasi yang diperoleh di lapangan.

3.6 Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung pada sumber data dengan cara pengambilan data langsung pada subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan pengamatan obyek penelitian.

Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan *key informan*, dimana informan yang dipilih merupakan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami tentang proses pencapaian hasil kinerja pada Organisasi Riset Penerbangan dan Antariksa dalam Program Kolaborasi Riset di Badan Riset dan Inovasi Nasional.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut keperluan mereka. Klasifikasi itu mungkin tidak sesuai bagi keperluan

peneliti dan karena itu harus menyusunnya kembali menurut kepentingan masalah yang dihadapinya. Sumber-sumber data sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat kabar (media masa), dokumentasi foto kegiatan, dokumen Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, serta laporan-laporan hasil penelitian dan kerjasama.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Moleong (2011: 186) definisi wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dilaksanakan antara dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pihak yang melakukan pertanyaan tentang data yang ingin diperoleh dari pihak yang diwawancarai yakni informan.

Wawancara dilakukan penulis kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Tetapi penulis tidak terpaku pada pedoman yang telah disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan dapat berkembang sewaktu-waktu ketika penulis mendapati hal-hal yang memang harus ditanyakan demi kepentingan penelitian. Wawancara yang dilakukan penulis diusahakan mampu menjadi alat untuk menggali informasi.

2. Observasi atau Pengamatan

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Garayibah (dalam Emzir, 2012: 34) observasi merupakan perhatian yang memfokuskan pada gejala, kejadian, atau sesuatu dengan maksud menafsirkan dan mengungkap faktor-faktor penyebabnya untuk kemudian menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subyek, perilaku subyek selama wawancara, interaksi subyek dengan

peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Patton (dalam Emzir, 2012: 66) dokumen diperoleh dari berbagai sumber tulisan, dapat berupa bahan dan dokumentasi tulis dari memorandum organisasi, klinis atau catatan program dan *coinformance*, publikasi dan laporan resmi, catatan harian pribadi, surat-surat, karya-karya artistik, foto, memorabilia, dan tanggapan tertulis untuk survei terbuka yang terdiri dari kutipan-kutipan maupun dokumen-dokumen yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteks. Selain itu menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2011: 217) dokumen dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi yang mana keduanya dapat diperoleh dengan maksud memperoleh informasi secara detail dan dapat menyajikan informasi tentang situasi maupun kondisi yang terjadi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi dugaan- dugaan atau kesimpulan sementara. Berdasarkan kesimpulan awal yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang- ulang sehingga dapat disimpulkan apakah dugaan itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data dalam satuan yang dapat dikelola. Disamping itu mensintesis data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari untuk memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sahir, 2022).

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berdasarkan pandangan Milles, Huberman, & Saldaña (2014), analisis data kualitatif dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*); (2) Penyajian Data (*Display Data*); (3) Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*).

A. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Milles, Huberman, & Saldana (2014), kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

B. Penyajian Data (*Display Data*)

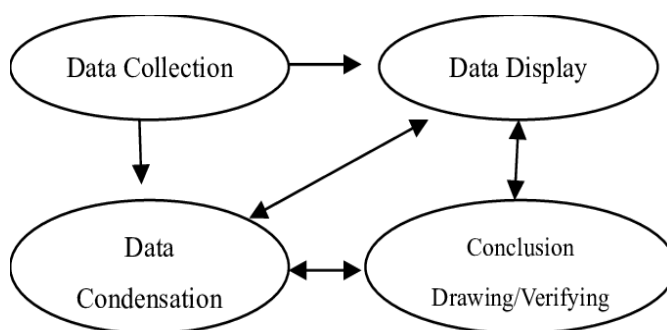
Aktivitas analisis data yang kedua yaitu penyajian data (*Display Data*). Penyajian data adalah kumpulan data atau informasi terorganisir yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, lalu disusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk matriks, diagram, tabel, dan bagam. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif. Menurut Miles dan Huberman (2014), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja), dan *chart*.

C. Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and verifying conclusion*)

Aktivitas analisis data yang ketiga atau yang terakhir yaitu Menggambarkan data dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*). Pada awalnya, kesimpulan sementara yang dilakukan oleh peneliti belum terlihat jelas maknanya. Namun, setelah adanya penambahan data hasil penelitian, makna yang terdapat dalam data-data tersebut akan terlihat lebih jelas. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dapat diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Peneliti harus mampu sampai pada tahap melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, makna yang akan diungkapkan merupakan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan yang belum jelas

dan meragukan, sehingga perlu adanya verifikasi data. Verifikasi data dilakukan dengan cara melakukan kembali kondensasi data dan penyajian data (*display data*), sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Kesimpulan yang diambil bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian ini, kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan data hasil penelitian di lapangan

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori. Berikut yang dapat digambarkan mengenai analisis data kualitatif berdasarkan penjelasan di atas:



Gambar 3. 1 Model Analisis Data Kualitatif

Sumber: Milles, Huberman, & Saldana (2014)

3.9 Keabsahan Data

Prastowo (2014 :230) menjelaskan bahwa triangulasi dimaknai sebagai suatu teknik yang menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam penelitian terhadap beberapa aspek dari perilaku manusia. Dezin (Prastowo, 2014: 269) membedakan teknik ini menjadi lima macam yaitu:

- a) Triangulasi sumber yaitu suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.
- b) Triangulasi teknik yaitu suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c) Triangulasi waktu yaitu waktu teknik pengecekan kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.
- d) Triangulasi penyidik yaitu cara pemeriksaan kredibilitas data yang dilakukan dengan memanfaatkan pengamat lain untuk pengecekan derajat kepercayaan data.
- e) Triangulasi teori yaitu cara pemeriksaan kredibilitas data yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data temuan penelitian.

Kelima macam triangulasi di atas, peneliti dalam melakukan analisis data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari para informan yang dituju. Sedangkan triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yaitu data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.